

PENGARUH *ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI)*, DIGITALISASI, DAN ETIKA PROFESI TERHADAP PEMAHAMAN MAHASISWA TENTANG LAPORAN KEUANGAN

Ria Hartati¹⁾, Rachma Nadhila Sudiyono²⁾, Admiral³⁾⁾, Gusli Chidir⁴⁾

^{1,2,3,4)}Dosen Tetap Universitas Insan Pembangunan Indonesia
Penulis Korespondensi : ria.hartati@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.58217/jubisma.v7i2.237>

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital dan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) membawa perubahan signifikan dalam dunia akuntansi, termasuk dalam proses pembelajaran dan pemahaman laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh AI, digitalisasi, dan etika profesi terhadap pemahaman mahasiswa tentang laporan keuangan. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei terhadap mahasiswa akuntansi di Universitas Insan Pembangunan Indonesia. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *artificial intelligence* dan digitalisasi berpengaruh signifikan terhadap pemahaman mahasiswa tentang laporan keuangan namun hasil penelitian pada uji F secara simultan menunjukkan bahwa baik *artificial intelligence*, digitalisasi dan etika profesi berpengaruh simultan terhadap pemahaman mahasiswa tentang laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi antara kompetensi teknologi dan integritas etika menjadi kunci dalam menghasilkan calon akuntan profesional di era digital.

Kata kunci: Artificial Intelligence, Digitalisasi, Etika Profesi, Laporan Keuangan, Mahasiswa Akuntansi.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat telah mengubah cara manusia bekerja, belajar, dan berinteraksi. Dalam bidang akuntansi, penerapan *Artificial Intelligence (AI)* dan digitalisasi memberikan perubahan besar terhadap sistem pengolahan data keuangan. Proses yang sebelumnya dilakukan secara manual kini dapat dilakukan secara cepat dan akurat melalui penggunaan perangkat lunak akuntansi berbasis AI, seperti *cloud accounting*, *machine learning analytics*, dan *automated reporting*, membantu proses penyusunan dan analisis laporan keuangan menjadi lebih cepat, akurat, dan efisien (Kokina & Davenport, 2017).

Laporan global menunjukkan adopsi AI dalam fungsi keuangan berkembang pesat: menurut studi KPMG, sekitar 71% perusahaan yang disurvei telah menggunakan AI dalam operasi keuangan (KPMG). Di tingkat regional, temuan konsultan dan survei lain menunjukkan potret yang lebih bermuansa: banyak perusahaan di

Asia Tenggara menyadari potensi AI dan generative AI — tetapi tingkat transformasi penuh masih terbatas dan kesenjangan kemampuan nyata. Misalnya, survei Deloitte mencatat mayoritas pekerja di kawasan percaya pekerjaan mereka akan terotomasi/teraugmentasi, sementara studi IDC/SAS menunjukkan hanya sebagian kecil organisasi di Asia Tenggara yang sudah berada pada tahap ‘transformative’ dalam adopsi AI. Di Indonesia khususnya, survei PwC menunjukkan sebagian besar CEO melaporkan *generative AI* belum diimplementasikan secara luas di perusahaan mereka. Kombinasi temuan ini menggambarkan peluang sekaligus tantangan yang dihadapi pendidikan akuntansi: mahasiswa perlu dlatih teknologi AI sekaligus dibekali landasan etika agar dapat memanfaatkan teknologi tanpa menimbulkan risiko penyalahgunaan.

Perubahan ini juga berdampak pada dunia pendidikan akuntansi. Mahasiswa dituntut tidak hanya memahami konsep dasar akuntansi, tetapi

juga mampu beradaptasi dengan teknologi digital yang terus berkembang. Selain itu, di tengah kemudahan teknologi, penting bagi mahasiswa untuk tetap berpegang pada etika profesi agar mampu menggunakan informasi keuangan secara jujur dan bertanggung jawab. Pemahaman laporan keuangan menjadi salah satu kompetensi inti bagi mahasiswa akuntansi, karena menjadi dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Namun, masih banyak mahasiswa yang kesulitan memahami laporan keuangan secara komprehensif karena keterbatasan pengalaman praktis dan kemampuan digital. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengkaji sejauh mana pengaruh AI, digitalisasi, dan etika profesi terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi tentang laporan keuangan.

Selain aspek teknologi, isu etika profesi akuntan juga menjadi perhatian serius. Di era digital, kemudahan akses dan manipulasi data membuat integritas dan tanggung jawab moral akuntan diuji. Laporan IAI (2022) juga mengungkap bahwa masih banyak mahasiswa yang belum memahami secara utuh nilai-nilai dasar profesi seperti integritas, objektivitas, dan tanggung jawab profesional. Dalam konteks pembelajaran akuntansi, lemahnya pemahaman etika dapat menyebabkan kesalahan interpretasi data, bahkan potensi penyalahgunaan informasi keuangan.

Dengan demikian, muncul fenomena kesenjangan (research gap) antara penguasaan teknologi dan kesadaran etika mahasiswa. AI dan digitalisasi semestinya membantu mahasiswa memahami laporan keuangan secara lebih cepat dan efektif, namun tanpa landasan etika yang kuat, teknologi tersebut justru berpotensi menimbulkan kesalahan dan ketidakjujuran dalam pelaporan.

Oleh karena itu, penting untuk meneliti pengaruh AI, digitalisasi, dan etika profesi terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi tentang laporan keuangan. Ketiga variabel ini dipilih karena mencerminkan tiga dimensi utama yang membentuk kompetensi akuntan masa depan, yaitu:

1. Kecakapan teknologi melalui penerapan AI;

2. Kemampuan adaptif terhadap digitalisasi sistem akuntansi; dan
3. Integritas moral dan profesionalisme melalui penerapan etika profesi.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari peneliti sebelumnya dimana dalam penelitian ini menambahkan etika profesi pada variabel independen yang ketiga dimana hasil penelitian (Cahyani, 2025) Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa Artificial Intelligence (X1) memiliki nilai signifikansi 0,726 ($> 0,05$), menunjukkan bahwa Artificial Intelligence tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi tentang laporan keuangan. Sebaliknya, variabel digitalisasi (X2) memiliki nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), menunjukkan bahwa digitalisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman siswa tentang laporan keuangan. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa hanya digitalisasi yang memiliki pengaruh nyata secara parsial dalam model ini. Sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap kualitas pemahaman mahasiswa dalam menafsirkan dan menganalisis laporan keuangan secara komprehensif di era digital.

Artificial Intelligence (AI)

Artificial Intelligence (AI) dalam Akuntansi: AI merupakan sistem yang mampu meniru kemampuan berpikir manusia untuk menyelesaikan tugas secara otomatis. Dalam konteks akuntansi, AI digunakan untuk data entry automation, fraud detection, and predictive analytics. Menurut Kokina & Davenport (2017), penerapan AI meningkatkan kecepatan dan akurasi proses audit serta analisis laporan keuangan.

Artificial Intelligence (AI) merupakan cabang dari ilmu komputer yang berfokus pada pengembangan sistem yang mampu meniru cara berpikir dan bertindak manusia, seperti kemampuan untuk belajar, bernalar, dan mengambil keputusan. Menurut Russell dan Norvig (2021) dalam *Artificial Intelligence: A Modern Approach*, AI didefinisikan sebagai sistem yang dirancang untuk bertindak secara

rasional dan cerdas berdasarkan informasi yang tersedia. Dalam konteks akuntansi, AI memungkinkan otomatisasi proses seperti pencatatan transaksi, pengenalan pola dalam data keuangan, hingga pembuatan laporan keuangan secara mandiri. Teknologi ini mendukung efisiensi, ketelitian, dan kecepatan dalam penyajian informasi keuangan yang relevan bagi pengambilan keputusan manajerial.

Perkembangan AI dalam dunia akuntansi telah mengubah cara kerja profesional akuntan. Menurut laporan PwC (2023) dalam *AI Business Outlook Report*, lebih dari 70% perusahaan global mulai mengintegrasikan AI untuk fungsi analisis keuangan dan audit berbasis data. Sistem AI kini dapat melakukan *data analytics* yang kompleks, mendeteksi anomali transaksi, serta membantu proses *risk assessment* dalam audit internal. Dengan demikian, AI bukan hanya alat bantu administratif, melainkan juga instrumen strategis dalam pengambilan keputusan bisnis dan tata kelola keuangan yang lebih transparan.

Meskipun memberikan banyak manfaat, penerapan AI dalam akuntansi juga menimbulkan tantangan etis dan profesional. Davenport dan Ronanki (2018) dalam artikel *Artificial Intelligence for the Real World* yang diterbitkan di *Harvard Business Review*, menjelaskan bahwa salah satu risiko utama dari penggunaan AI adalah potensi bias algoritmik dan ketergantungan berlebihan terhadap sistem otomatis. Dalam konteks akuntansi, hal ini dapat menimbulkan kesalahan interpretasi data atau pelaporan yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi. Oleh karena itu, pemahaman etika profesi akuntan menjadi semakin penting agar penggunaan AI tetap selaras dengan prinsip integritas, objektivitas, dan tanggung jawab profesional.

Digitalisasi dalam Akuntansi

Digitalisasi merupakan proses transformasi dari sistem manual ke sistem berbasis teknologi digital yang terintegrasi. Dalam bidang akuntansi, digitalisasi meliputi penerapan *cloud accounting*, *enterprise resource planning (ERP)*, dan sistem informasi

keuangan yang saling terhubung secara daring. Menurut Rom dan Rohde (2019) dalam *Management Accounting Research*, digitalisasi telah membawa perubahan besar dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan dengan menghadirkan efisiensi dan kecepatan dalam penyajian data. Sistem digital memungkinkan akuntan untuk mengakses informasi keuangan secara real-time dan melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap kinerja perusahaan.

Selain itu, menurut Susanto (2017) dalam bukunya *Sistem Informasi Akuntansi*, digitalisasi mendorong perubahan peran akuntan dari sekadar penyusun laporan keuangan menjadi analis data dan penasihat strategis. Akuntan modern dituntut untuk menguasai teknologi informasi dan pemrosesan data agar mampu memberikan nilai tambah bagi organisasi. Di Indonesia, tren ini terlihat dari meningkatnya penggunaan software akuntansi seperti Zahir, Accurate, dan MYOB di perguruan tinggi maupun dunia industri. Digitalisasi juga memperkuat transparansi pelaporan dan mengurangi kesalahan manusia dalam proses akuntansi.

Namun demikian, digitalisasi juga membawa tantangan baru, terutama terkait keamanan data dan ketergantungan terhadap sistem. Al-Htaybat dan von Alberti-Alhtaybat (2017) dalam jurnal *The New Accountants: Digitalisation, Cloud and Big Data Revolution* menyatakan bahwa penggunaan sistem digital yang masif meningkatkan risiko kebocoran informasi dan serangan siber. Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan literasi digital dan kesadaran etis bagi mahasiswa akuntansi untuk mengelola data keuangan secara aman, akurat, dan bertanggung jawab.

Etika Profesi Akuntan

Etika profesi merupakan seperangkat nilai moral dan tanggung jawab yang harus dipegang oleh setiap akuntan. Arens, Elder, dan Beasley (2019) menyatakan bahwa integritas, objektivitas, dan tanggung jawab merupakan nilai utama dalam profesi akuntan. Etika profesi merupakan seperangkat nilai dan prinsip moral yang menjadi pedoman bagi perilaku profesional dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2022), etika profesi akuntan meliputi prinsip dasar seperti integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional. Prinsip-prinsip tersebut menjadi fondasi utama dalam menjaga kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi. Dalam konteks pendidikan, pemahaman etika profesi harus ditanamkan sejak dini agar mahasiswa akuntansi dapat menumbuhkan kesadaran moral dalam setiap aktivitas akademik maupun praktik kerja.

Penelitian oleh Shafer (2015) dalam *Journal of Business Ethics* menyebutkan bahwa pemahaman etika berhubungan positif dengan kemampuan individu dalam mengidentifikasi dan menghindari perilaku tidak etis, termasuk manipulasi laporan keuangan. Dalam era digital, tantangan etika menjadi semakin kompleks karena kemudahan akses informasi dan teknologi membuka peluang terjadinya pelanggaran integritas, seperti rekayasa data atau penyalahgunaan perangkat lunak akuntansi. Oleh karena itu, penguatan etika profesi harus sejalan dengan pengembangan kemampuan digital mahasiswa agar mereka mampu mengelola teknologi secara bertanggung jawab.

Dengan demikian, etika profesi berfungsi sebagai penyeimbang antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai moral dalam praktik akuntansi modern. Menurut Mintz dan Morris (2020) dalam *Ethical Obligations and Decision Making in Accounting*, penguasaan teknologi tanpa disertai etika dapat mengarah pada penyimpangan profesional. Oleh sebab itu, integrasi pembelajaran etika dan teknologi dalam kurikulum akuntansi menjadi strategi penting untuk membentuk akuntan yang kompeten, jujur, dan berintegritas di era digitalisasi.

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

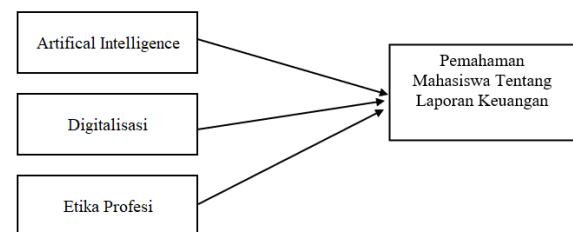
Kerangka berpikir penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel-variabel sebagai berikut:

AI (X1) → meningkatkan kemampuan analitis mahasiswa

Digitalisasi (X2) → mempermudah proses pembelajaran akuntansi
 Etika Profesi (X3) → memperkuat integritas dan tanggung jawab
 Pemahaman Laporan Keuangan (Y) → hasil akhir dari penerapan ketiga faktor tersebut.

Hipotesis:

1. H1: AI berpengaruh positif terhadap pemahaman laporan keuangan mahasiswa.
2. H2: Digitalisasi berpengaruh positif terhadap pemahaman laporan keuangan mahasiswa.
3. H3: Etika profesi berpengaruh positif terhadap pemahaman laporan keuangan mahasiswa.
4. H4: AI, digitalisasi, dan etika profesi secara simultan berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan mahasiswa.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi penelitian adalah Mahasiswa semester ganjil di Universitas Insan Pembangunan Indonesia. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert 1–5. Variabel independen meliputi AI, digitalisasi, dan etika profesi, sedangkan variabel dependen adalah pemahaman laporan keuangan. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda menggunakan software SPSS versi 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriktif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Item	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARTIFICIAL INTELEGENCE (AI)	73	9	20	17.81	2.331
DIGITALISASI	73	12	20	17.16	2.068
ETIKA PROFESI	73	12	20	17.05	2.02
PEMAHAMAN TENTANG LAPORAN KEUANGAN	73	12	25	21.74	2.604

Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat tabel diatas diketahui nilai rata-rata mean pada variabel artificial intelligence (AI) sebesar 17.81 dan nilai standar deviation sebesar 2.331 pada variabel digitalisasi diketahui nilai rata-rata (mean) sebesar 17.61 dan std deviation sebesar 2.068 kemudian untuk variabel etika profesi diketahui nilai rata-rata sebesar 17.05 dan std deviation sebesar 2.02 dan tuntuk variabel dependen yaitu pemahaman mahasiswa tentang laporan keuangan nilai rata-rata (mean) sebesar 21.74 dan nilai std deviation sebesar 2.604.

Uji Validitas

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Item	Validitas			Keterangan
		r Hitung	r Tabel	Sig	
X1	X1.1	0.792	0.2303	0.001	Valid
	X1.2	0.784	0.2303	0.001	Valid
	X1.3	0.844	0.2303	0.001	Valid
	X1.4	0.684	0.2303	0.001	Valid
	X2.1	0.73	0.2303	0.001	Valid
X2	X2.2	0.716	0.2303	0.001	Valid
	X2.3	0.687	0.2303	0.001	Valid
	X2.4	0.714	0.2303	0.001	Valid
	X3.1	0.683	0.2303	0.001	Valid
	X3.2	0.775	0.2303	0.001	Valid
X3	X3.2	0.775	0.2303	0.001	Valid
	X3.3	0.808	0.2303	0.001	Valid
	X3.4	0.582	0.2303	0.001	Valid
	Y1	0.71	0.2303	0.001	Valid
	Y2	0.818	0.2303	0.001	Valid
Y	Y3	0.685	0.2303	0.001	Valid
	Y4	0.768	0.2303	0.001	Valid
	Y5	0.507	0.2303	0.001	Valid

Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan uji validitas dapat dilihat dari tabel diatas bahwa terlihat pada ketiga variabel dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,2303) dan signifikansi < 0,05.

Uji Reabilitas

Tabel 3. Uji Reabilitas

Variabel	Reabilitas		Keterangan
	Koefisien Alpha	Angka Kritis	
Artifical Intelegence	0.781	0.6	Reliable
Digitalisasi	0.669	0.6	Reliable
Etika Profesi	0.672	0.6	Reliable
Pemahaman Laporan Keuangan	0.745	0.6	Reliable

Sumber : Data diolah 2025

Hasil uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa seluruh

variabel memiliki nilai alpha > 0,6, yang berarti reliabel. Variabel artificial intelligence / AI (X1) memiliki nilai 0,781, variabel Digitalisasi (X2) sebesar 0,669, variabel etika profesi (X3) sebesar 0.672 dan variabel Pemahaman Laporan Keuangan (Y) sebesar 0.745. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh instrumen dalam penelitian ini tidak hanya valid, tetapi juga memiliki konsistensi internal yang sangat baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

Variabel	Sig	Standar	Keterangan
Residual	0.200	0,05	Terdistribusi Normal

Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov Smirnov didapatkan nilai Asymp.sig (2-tailed) jika nilainya lebih dari 0.05 maka dapat dikatakan hasil penelitian ini terdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih dari 0.05. berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Asymp 2-tailed sebesar 0.200 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi. Tabel 2. Tabel Uji Multikolinieritas.

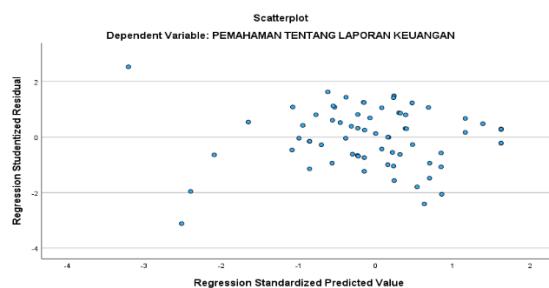
Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	Syarat	VIF	Syarat	Keterangan
Artifical Intelegence	0.821 > 0.1	1.218 < 10	Multikolinieritas	Bebas	
Digitalisasi	0.721 > 0.1	1.387 < 10	Multikolinieritas	Bebas	
Etika Profesi	0.864 > 0.1	1.157 < 10	Multikolinieritas	Bebas	

Sumber : Data diolah 2025

Terlihat dari hasil uji multikolinearitas pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel bebas > 0.10 dan nilai VIF variabel bebas < 10.00 . maka dapat dikatakan dan disimpulkan bahwa data penelitian terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

Pada uji heterokedastisitas dapat dilihat dari gambar diatas dimana titik - titik tidak berbentuk pola bergelombang, melebar dan menyempit kemudian titik menyebar dibagian atas dibawah angka 0 pada sumbu yang berarti tidak terdapat kesamaan variabel residual.

Uji Analisis Linier Berganda

Tabel 6. Analisis Linier Berganda

Model	B
(constant)	3.808
Artifical Intelegence	0.393
Digitalisasi	0.385
Etika Profesi	0.254

Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan tabel tersebut dapat dirumuskan model persamaan regresi berganda sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$
 $Y = 3.808 + 0.393X_1 + 0.385X_2 + 0.254X_3 + e$

Berdasarkan persamaan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Konstanta (a) sebesar 3.808 menunjukkan bahwa variabel artifical intelligence, digitalisasi dan etika profesi dalam keadaan konstan atau sama dengan nol maka nilai variabel independent yaitu pemahaman

mahasiswa tentang laporan keuangan sebesar 3.808

- Konstanta (b_1) sebesar 0.393 menunjukkan artifical intelligence berpengaruh secara positif terhadap pemahaman mahasiswa tentang laporan keuangan dapat disimpulkan nilai 0.393 jika dinaikan menjadi satu satuan maka nilai variabel independent yaitu pemahaman mahasiswa tentang laporan keuangan bertambah 0.393
- Konstanta (b_2) sebesar 0.385 menunjukkan digitalisasi berpengaruh secara positif terhadap pemahaman mahasiswa tentang laporan keuangan dapat disimpulkan nilai 0.385 jika dinaikan menjadi satu satuan maka nilai variabel independent yaitu pemahaman mahasiswa tentang laporan keuangan bertambah 0.385
- Konstanta (b_3) sebesar 0.254 menunjukkan etika profesi berpengaruh secara positif terhadap pemahaman mahasiswa tentang laporan keuangan dapat disimpulkan nilai 0.254 jika dinaikan menjadi satu satuan maka nilai variabel independent yaitu pemahaman mahasiswa tentang laporan keuangan bertambah 0.254

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
	1.638a	0.408	0.382

Sumber : Data diolah 2025

Terlihat pada tabel 7 hasil koefisien determinasi (Adjusted R square) diperoleh nilai sebesar 0,408 atau dapat disimpulkan bahwa variabel artifical intelligence, digitalisasi dan etika profesi dalam menjelaskan variabel pemahaman mahasiswa tentang laporan keuangan sebesar 40,8%. Sedangkan sisanya sebesar 59.2% (100% – 40,8%), dijelaskan oleh variabel lain diluar model atau variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji secara parsial atau secara sendiri-sendiri variabel independen

mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Terlihat hasil uji t pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Uji T

Variabel	T hitung	T tabel	Sig	Syarat	Keterangan
Artifical Intelegence	3.438	1.666	0.001	< 0.05	Diterima
Digitalisasi	2.805	1.666	0.007	< 0.05	Diterima
Etika Profesi	1.974	1.666	0.052	> 0.05	Ditolak

Sumber: Data diolah 2025

Dalam analisis uji t untuk mengetahui antara variabel independent dengan variabel dependent terdapat pengaruh atau tidak terdapat pengaruh. Terlihat dari hasil uji t dapat disimpulkan penelitian ini dilakukan mengukur pengaruh secara langsung antara variabel artifical intelegence, digitalisasi, etika profesi terhadap pemahaman mahasiswa tentang laporan keuangan. pada tabel berikut memperoleh hasil:

- a) Variabel artifical intelegence t hitung $3.438 < t$ tabel 1.666 sig $0,001 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa artifical intelegence terdapat pengaruh secara signifikan terhadap pemahaman mahasiswa tentang laporan keuangan.
- b) Variabel digitalisasi t hitung $2.805 < t$ tabel 1.666 sig $0,007 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa digitalisasi terdapat pengaruh secara signifikan terhadap pemahaman mahasiswa tentang laporan keuangan.
- c) Variabel etika profesi t hitung $1.974 < t$ tabel 1.666 sig $0,052 > 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa etika profesi tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap pemahaman mahasiswa tentang laporan keuangan.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji secara simultan atau secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Dapat dilihat hasil uji F dari tabel dibawah ini.

Tabel 9. Uji F

Hipotesis	F hitung	F tabel	Sig	Syarat	Keterangan
Ha	15.823	2.730	0.001 < 0.05		Simultan

Sumber: Data diolah 2025

Dapat dilihat dari tabel nilai Uji F digunakan untuk melihat apakah secara simultan variabel independent yaitu artifical intelligence, digitalisasi dan etika profesi secara simultan berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa tentang laporan keuangan.

KESIMPULAN

Berlandaskan hasil penelitian yang sudah dipaparkan diatas, maka bisa diberikan kesimpulan sebagaimana yang ada dibawah ini:

1. Variabel artifical intelligence (AI) dalam penelitian ini memiliki pengaruh secara positif signifikan terhadap pemahaman mahasiswa tentang laporan keuangan.
2. Variabel digitalisasi dalam penelitian ini memberi pengaruh positif signifikan terhadap pemahaman mahasiswa tentang laporan keuangan.
3. Rasio etika profesi dalam penelitian ini tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap pemahaman mahasiswa tentang laporan keuangan.
4. Namun secara simultan dalam penelitian ini variabel artifical intelligence, digitalisasi dan etika profesi berpengaruh signifikan terhadap pemahaman mahasiswa tentang laporan keuangan.

Dapat disimpulkan AI dan digitalisasi sangat berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa tentang laporan keuangan sehingga dapat kita ketahui saat ini AI sangat membantu mahasiswa dalam mempelajari tentang laporan keuangan namun untuk etika profesi dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman mahasiswa tentang laporan keuangan. Dimana selain itu AI dan digitalisasi selain dapat mengancam profesi akuntan namun juga dapat membantu para mahasiswa dalam pemahaman tentang laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Cahyani, (2025) menyebutkan bahwa AI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman mahasiswa tentang laporan keuangan dan variabel digitalisasi berpengaruh secara signifikan terdapat pemahaman mahasiswa

tentang laporan keuangan. Dalam hal ini penelitian selanjutnya disarankan untuk mencari variabel yang lebih tepat untuk pengembangan dari penelitian ini dan penelitian sebelumnya, karena jika dicermati variabel etika profesi dalam penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman mahasiswa tentang laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Htaybat, K., & von Alberti-Alhtaybat, L. (2017). Big Data and Corporate Reporting: Impacts and Paradoxes. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 30(4), 850–873.
- Al-Htaybat, K., & von Alberti-Alhtaybat, L. (2017). *The New Accountants: Digitalisation, Cloud and Big Data Revolution*. *Meditari Accountancy Research*, 25(2), 300–322.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2019). Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach. 17th Edition. Pearson.
- Davenport, T. H., & Ronanki, R. (2018). *Artificial Intelligence for the Real World*. *Harvard Business Review*, 96(1), 108–116.
- Dini, N. C., & Dwi, E. S. (2025) Pengaruh Artificial Intelligence (AI) dan Digitalisasi Terhadap Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Tentang Laporan Keuangan. *Journal of Busines and Economics Research (JBE)*. Vol.6, No.2 June 2025 pp.659-666.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2022). *Kode Etik Profesi Akuntan Indonesia*. Jakarta: IAI Press.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). Intermediate Accounting. 17th Edition. Wiley.
- Kokina, J., & Davenport, T. H. (2017). The Emergence of Artificial Intelligence: How Automation is Changing Auditing and Accounting. *Journal of Emerging Technologies in Accounting*, 14(1), 115–122.
- Mintz, S. M., & Morris, R. E. (2020). *Ethical Obligations and Decision Making in Accounting* (5th ed.). McGraw-Hill Education.
- Pradana, R., & Sari, D. (2022). Peran Artificial Intelligence terhadap Pembelajaran Akuntansi di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(1), 67–78.
- PwC. (2023). *AI Business Outlook Report*. PwC Global.
- Rom, A., & Rohde, C. (2019). *Digitalization of Management Accounting*. *Management Accounting Research*, 45(3), 1–10.
- Russell, S., & Norvig, P. (2021). *Artificial Intelligence: A Modern Approach* (4th ed.). Pearson Education.
- Shafer, W. E. (2015). *Ethical Climate, Social Responsibility, and Earnings Management*. *Journal of Business Ethics*, 126(1), 43–56.
- Susanti, E., & Nugroho, A. (2023). Pengaruh Digitalisasi dan Etika Profesi terhadap Pemahaman Mahasiswa Akuntansi dalam Membaca Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(2), 45–56.
- Susanto, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi: Struktur Pengendalian Risiko dan Pengembangan*. Bandung: Lingga Jaya.